

## ABSTRAK

Terminal Mangkang merupakan terminal penumpang Tipe A yang berperan sebagai gerbang barat Kota Semarang dan melayani angkutan AKAP serta AKDP pada koridor Pantura. Meskipun memiliki lokasi strategis dan luas lahan ±6,7 hektar, terminal ini menghadapi permasalahan rendahnya okupansi, minimnya integrasi antarmoda, serta dominasi fungsi tunggal sebagai ruang transit sehingga kawasan cenderung sepi dan kurang vital. Di sisi lain, keberadaan Semarang Zoo yang terletak tepat di seberang jalur arteri Pantura menghadirkan potensi besar untuk pengembangan simpul transportasi berbasis wisata yang belum termanfaatkan secara optimal.

LP3A ini bertujuan mentransformasi Terminal Mangkang menjadi Urban Transit Hub dan Gerbang Wisata Terintegrasi melalui penerapan pendekatan Transit Oriented Development (TOD). Strategi perancangan difokuskan pada peningkatan konektivitas antarmoda, pengembangan fungsi campuran (mixed-use), serta penciptaan ruang publik yang atraktif guna memperpanjang durasi tinggal pengguna dan membentuk aktivitas kawasan yang hidup sepanjang waktu. Integrasi fisik diwujudkan melalui perancangan konektivitas pedestrian berupa plaza layang yang menghubungkan terminal secara langsung dengan kawasan kebun binatang, sehingga tercipta alur wisata yang seamless dan aman dari hambatan lalu lintas arteri.

Melalui injeksi fungsi komersial, pusat informasi wisata, ruang publik, serta penataan zonasi dan sirkulasi yang efisien, terminal diposisikan tidak lagi sekadar sebagai tempat naik-turun penumpang, melainkan sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi kawasan. Hasil yang diharapkan adalah terciptanya terminal yang aktif selama 24 jam, terintegrasi secara spasial dan fungsional dengan destinasi wisata, serta berkontribusi terhadap peningkatan citra kawasan dan pengembangan kota yang berkelanjutan.

**Kata kunci:** Terminal Tipe A, Transit Oriented Development, mixed-use, konektivitas, gerbang wisata.